

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN

Ibrahim

DOSEN DPK STIEM BONGAYA MAKASSAR

Email: ibrahimkajur@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran.

Sedangkan metode yang digunakan menggunakan analisis regresi yang merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran, dengan nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin jelas sasaran anggaran yang dibuat pada instansi-instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar, maka semakin rendah senjangan anggaran yang terjadi. Komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran, dengan tingkat signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pegawai pada instansi pemerintah Daerah Kabupaten Takalar memiliki komitmen organisasi yang baik sehingga memperkecil terciptanya senjangan anggaran. Kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin jelas sasaran anggaran yang dibuat dan dengan komitmen organisasi yang tinggi pada setiap pegawai pada instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar akan mengurangi terjadinya senjangan anggaran yang akan terjadi.

Abstract

The aim of the research are to know the effect budget target clarity towards budgetary slack. To know the effect of organization Commitment towards budgetary slack. To know the effect simultaneously of budget target clarity and organization commitment towards budgetary slack.

The method used is regression analysis which is one of the analyzes which aims to determine the effect of one variable to another variable.

The result of this research show budget target clarity has an negative significant effect to wards budgetary slack, with significant value is 0,004 is smaller than 0,05. This means that the clearer the budget targets made at Takalar district government

agencies, the lower the budgetary gap that occurs. Organization commitment has negative effect towards budgetary slack, with the value of significant is 0.010 smaller than 0,05. It means the employes of government agency at Takalar district have good organization commitment thereby reducing the creation of budgetary slack. Budget target clarity and organizational commitment simultaneously effect towards budgetary slack with the significant value is 0,004 it means is smaller than 0.05. this means that the budget targets are made clearer and the organizational commitment that is high in each employee at the local governmental agency of Takalar district will reduce the occurrence of budget gaps that will occur.

Keywords: Agency Teory, Budgetary Slack, Budget Target Clarity, Organizational Commitment

PENDAHULUAN

Teory agency merupakan teori yang mempelajari hubungan atau keterkaitan pihak-pihak yang memiliki hubungan fungsional dan struktural, yaitu antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan pihak yang memberikan mandat kepada *agent* untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberi amanat oleh *principal* untuk menjalankan suatu organisasi. *Agent* berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan apa yang telah diamanahkan oleh *principal* kepadanya.

Menurut Moe dan Strom (2000) dalam Syukriy dan Jhon (2006:3), hubungan keagenan dalam penganggaran publik adalah antara (1) pemilih-legislatif, (2) legislatif-pemerintah, (3) menteri keuangan-pengguna anggaran, (4) perdana menteri-birokrat, dan (5) pejabat-pemberi pelayanan. Hal yang sama dikemukakan juga oleh Gilardi (2001) dalam Syukriy dan Jhon (2006:3), yang melihat hubungan keagenan sebagai hubungan pendelegasian (*chains of delegation*).

Hansen dan Mowen (2009:423) anggaran merupakan rencana keuangan, untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Menurut Liza (2013:15) anggaran merupakan suatu alat penting dalam perencanaan dan pengendalian manajemen yang dinyatakan dalam satuan ukuran finansial tertentu untuk mencapai tujuan organisasi dalam kurung waktu yang relatif singkat.

Menurut Mardiasmo (2009:61) anggaran sektor publik merupakan instrument akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai oleh uang publik. Wiratna (2015:28) mengemukakan anggaran sektor publik sebagai pertanggungjawaban dari pemegang manajemen organisasi untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan organisasi kepada pihak pemilik organisasi atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang publik.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, anggaran merupakan pedoman tindakan yang akan dilaksanakan

pemerintah meliputi rencana pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan yang diukur dalam satuan rupiah, yang disusun menurut klasifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.

Menurut Luthans (2006) dalam I Gede (2013:36), komitmen sebagai sikap yang memiliki keinginan yang kuat untuk tetap berorganisasi tertentu, berusaha keras sesuai keinginan organisasi dan keyakinan terhadap penerimaan dan nilai organisasi.

Menurut Robbins dan Judge (2008:100) komitmen organisasional (*organizational commitment*) adalah suatu keadaan di mana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Jadi, keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seorang individu, sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut.

Slack atau senjangan adalah kecenderungan dari organisasi atau individu untuk tidak mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan kecenderungan untuk tidak melakukan efisiensi. Menurut Wayan (2014:138), *Budgetary Slack* adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan.

Menurut Anthony dan Govindradjan (2006:85), *budgetary slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi.

Anggaran .pemerintah .daerah disebut .dengan .Anggaran .Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang masa berlakunya satu tahun (satu periode anggaran) yang didalamnya tercantum penerimaan dan pengeluaran yang seimbang. Menurut Mardiasmo (2009:61) anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi .kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Selain itu, anggaran merupakan dokumen atau kontrak politik antara pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk masa yang akan datang. Selanjutnya, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) akan mengawasi kinerja pemerintah melalui anggaran. Bentuk pengawasan ini sesuai dengan *agency theory* yang mana pemerintah sebagai *agent* dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebagai *principal*.

Terjadinya senjangan anggaran, biasanya diakibatkan karena bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan merendahkan pendapatan dan menaikkan biaya dengan perkiraan terbaik yang diajukan sehingga target anggaran dapat mudah dicapai. Hal ini didukung dengan pendapat Anthony dan Govindarajan (2006:85) yang menyatakan bahwa *budgetary slack* adalah perbedaan jumlah anggaran yang diajukan oleh bawahan dengan jumlah estimasi yang terbaik dari organisasi.

Penelitian-penelitian tentang anggaran sektor publik sudah banyak dilakukan dan dengan berbagai variabel yang berbeda-beda. Seperti penelitian Abdullah (2004) menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi

Pemerintah. Penelitian Retnani (2008) yang menambahkan variabel komitmen organisasi menunjukkan kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap senjangan anggaran pemerintah daerah. Penelitian Balianus (2005) menambahkan variabel partisipasi anggaran menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Penelitian Netty Herawaty (2011) menunjukkan bahwa kejelasan anggaran, pengendalian akuntansi, dan system pelaporan secara simultan berpengaruh positif terhadap keandalan stuktur pengendalian intern tapi secara parsial berpengaruh negatif. Penelitian Mei Anjarwati (2012) menunjukkan bahwa kejelasan anggaran dan system pelaporan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah, sedangkan pengendalian akuntansi tidak berpengaruh. Penelitian indraswari Kusumaningrum (2009) menunjukkan bahwa kejelasan anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistm pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah.

Komitmen organisasi merupakan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai organisasi.

Adapun tujuan Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran, pengaruh komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran, dan pengaruh simultan kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi terhadap senjangan anggaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini menyusun hipotesis sebagai berikut:

1. H_1 : Diduga kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran
2. H_2 : Diduga komitmen organisai berpengaruh terhadap senjangan anggaran.
3. H_3 : Diduga kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis memilih beberapa badan, dinas, dan kantor pada instansi-instansi yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. Penelitian akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan dari bulan Agustus 2019 sampai Oktober 2019.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data non angka yang sifatnya deskriptif dalam bentuk informasi tulisan yang diperoleh dari responden yang berkompeten memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari responden yang berbentuk angka dalam hal ini rencana anggaran dan realisasi anggaran instansi pemerintah yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asli melalui wawancara langsung dan penyebaran kuesioner kepada responden yang dalam hal ini adalah pejabat setingkat kepala, kepala bidang/bidang/subdinas dan kepala subbagian/subbidang/seksi ataupun staf dari badan, dinas, dan kantor pada instansi-instansi yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar. Data sekunder yaitu buku-buku, artikel ilmiah pendukung, dokumen dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan variabel penelitian yang memudahkan penulis dapat memperoleh data secara tidak langsung dari sumbernya.

Populasi dan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang spesifikasinya telah ditentukan oleh peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Stratified Random Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak yang dilakukan dengan mengklasifikasikan suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi, Indriantoro (2014:125). Sampel dalam penelitian ini adalah pejabat setingkat kepala, kepala bidang/bidang/subdinas dan kepala subbagian/subbidang/seksi ataupun staf dari badan, dinas, dan kantor pada instansi-instansi yang ada di Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), dalam penelitian lapangan ini, penulis melakukan metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut:
 - a. Observasi
 - b. Interview
 - c. Kuesioner yang digunakan merupakan replika dari Retnani, (2008). Pengumpulan data dilakukan dengan mengantarkan langsung kuesioner kepada responden. Skala jawaban yang dipakai adalah tipe Skala Likert yang terisi atas lima jenis alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), netral (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (1).

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah uji kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkapkan suatu hal yang menjadi tujuan pokok pengukuran yaitu kuesioner. Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian agar instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuannya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksud untuk menentukan tingkat kepercayaan minimal yang dapat diberikan terhadap kesungguhan jawaban yang diterima. Suatu

kuesioner dapat dikatakan handal. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan melihat konsistensi koefisien *cronbach Alpha* untuk semua variabel. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2012) variabel dikatakan handal (*reliable*) jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,06.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan menganalisis nilai *tolerance* dan *variance factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umumnya digunakan adalah nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas.

b. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Salah satu cara dengan melihat normalitas dengan *normal probability plot*, yaitu distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi yang merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut regresi sederhana. Sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda. Persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$SA = a + b_1KA + e \dots\dots\dots (1)$$

$$SA = a + b_2K + e \dots\dots\dots (2)$$

$$SA = a + b_1KA + b_2K + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan

SA : Senjangan anggaran

a : Konstanta

b_1b_2 : Koefisien regresi

KA : Kejelasan sasaran anggaran

K : Komitmen organisasi

e : error

Pada uji regresi akan diuji menggunakan uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Sedangkan uji t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel terikat. Penggunaan tingkat signifikansinya yang digunakan pada uji ini adalah lebih kecil dari 0,05.

Definisi Oprasional

Varibel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi sebagai variabel independen, serta senjangan anggaran sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen

Kejelasan sasaran anggaran merupakan tujuan anggaran yang ditetapkan secara jelas. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka akan memudahkan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksana tugas yang ada pada instansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

Komitmen organisasi merupakan sejauh mana pegawai memiliki kemauan yang kuat untuk bekerja dan sampai sejauh mana pegawai tersebut tetap ingin menjadi anggota pada instansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar tempatnya bekerja.

2. Variabel Dependen

Senjangan anggaran merupakan perbedaan antara anggaran yang di laporkan dengan anggaran yang sesuai dengan estimasi terbaik bagi instansi- instansi di Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian terhadap valid tidaknya pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *product moment*. Pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sedangkan pengujian terhadap reliabel atau tidaknya variabel pertanyaan dalam kuesioner ini digunakan metode *cronbach alpha*. Variabel dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari r tabel. Dengan $\alpha = 6\%$ atau 0,06 dan jumlah responden yang digunakan dalam uji ini sebanyak 102.

Hasil pengolahan uji validitas dan uji reliabilitas akan disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran			

1	0,805	0,193	Valid
2	0,797	0,193	Valid
3	0,560	0,193	Valid
4	0,828	0,193	Valid
5	0,808	0,193	Valid
Variabel Komitmen Organisasi			
1	0,441	0,193	Valid
2	0,689	0,193	Valid
3	0,683	0,193	Valid
4	0,644	0,193	Valid
5	0,629	0,193	Valid
6	0,653	0,193	Valid
7	0,464	0,193	Valid
Variabel Senjangan Anggaran			
1	0,420	0,193	Valid
2	0,423	0,193	Valid
3	0,431	0,193	Valid
4	0,466	0,193	Valid
5	0,472	0,193	Valid
6	0,438	0,193	Valid

Sumber: Data Primer, output SPSS 23. 2016.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,796	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,699	Reliabel
Senjangan Anggaran	0,649	Reliabel

Sumber: Data Primer, output SPSS 23. 2016.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 18 pertanyaan dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,193). Pada tabel 5 diperoleh nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,06. Jadi dapat disimpulkan semua butir pertanyaan pada kuesioner penelitian ini adalah valid dan reliabel.

A. Deskriptif Responden

Persentase responden berdasarkan jenis kelamin, jabatan, pendidikan dan masa kerja disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Deskriptif Profil Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	48	47,06
Perempuan	54	52,94
Jabatan	Jumlah	Persentase
Kepala Dinas	3	2,94
Sekretaris	1	0,98
Kepala Bagian	15	14,71
Kepala Sub Bagian	4	3,92
Staf	79	77,45

Tabel 6 (Lanjutan)

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D III	10	9,80
S-1	74	72,55
S-2	10	9,80
SMA/SMK	8	7,84
Masa Bekerja	Jumlah	Persentase
0-5 Tahun	15	14,71
6-10 Tahun	23	22,55
11-15 Tahun	28	27,45
> 16 Tahun	36	35,29

Sumber: Data Primer, 2016.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan (52,94%) lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki (47,06%). Dari tabel 6 menunjukkan bahwa jabatan responden yang paling banyak adalah staf yaitu sebesar 77,45%. Jabatan responden sebagai staf berbeda-beda sesuai pada SKPD tempat responden bekerja. Selain itu pada tabel 6, menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah Strata satu (S-1) sebesar 72,55%. Hal ini menunjukkan bahwa instansi pemerintahan tempat penelitian mayoritas berlatar belakang Strata satu (S-1). Selanjutnya pada tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang diteliti rata-rata memiliki masa kerja > 16 tahun atau sebesar 35,29%.

B. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji hitoreskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi hubungan antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan analisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan yang umumnya digunakan jika *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas.

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,942	1,061	Tidak Multikolinieritas
Komitmen Organisasi	0,942	1,061	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data Primer, output SPSS 23. 2016.

Dari hasil pengujian multikolinieritas yang terlihat pada tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji *park*.

Tabel 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,054	Tidak Heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	0,648	Tidak Heteroskedastisitas

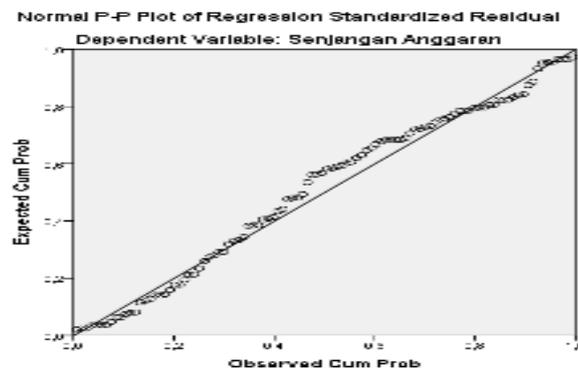
Sumber: Data Primer, output SPSS 23. 2016.

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa variabel independen pada penelitian ini memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik yaitu *normal probability plot*. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal

dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.



Sumber: Data Primer, output SPSS 23. 2016

Gambar 2. Scetter Plot

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Dengan melihat kedu grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

C. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, dilakukan dua uji hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 : Diduga kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Hipotesis pertama diuji menggunakan regresi linier sederhana, dengan model sebagai berikut:

$$SA = a + b_1KA + e$$

Tabel 9

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Constant	25,521	12,578	0,000
Kejelasan sasaran anggaran	-0,293	-2,980	0,004
R	= 0,286		
R ²	= 0,182		
Adjusted R ²	= 0,172		
F hitung	= 8,879		
Sig. F	= 0,004		

Sumber: Data Primer, output SPSS 23. 2016.

Berdasarkan pada tabel di atas hasil pengujian regresinya adalah sebagai berikut:

$$SA = 25,521 - 0,293KA$$

Uji ANOVA atau F test menghasilkan F hitung sebesar 8,879 dengan tingkat signifikansi 0,004. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa model regresi yang ada dapat digunakan untuk memprediksikan variabel dependen dan prediktor

variabel independen. Selain itu berdasarkan persamaan diatas menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran mempunyai koefisien regresi sebesar -0,293 berarti kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,286 berarti antara kejelasan sasaran anggaran dengan senjangan anggaran mempunyai hubungan yang cukup erat. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,182, artinya variasi perubahan senjangan anggaran hanya bisa dijelaskan oleh variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 18,2% sedangkan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kejelasan sasaran anggaran mempunyai t hitung sebesar -2,980 dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran, dapat diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 : diduga komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Hipotesis kedua di uji dengan regresi linier sederhana, dengan model sebagai berikut:

$$SA = a + b_1KA + e$$

Tabel 10
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
<i>Constant</i>	25,664	10,840	0,000
Komitmen Organisasi	-0,257	-2,609	0,010
R	= 0,252		
R^2	= 0,164		
Adjusted R^2	= 0,154		
F hitung	= 6,805		
Sig. F	= 0,010		

Sumber: Data Primer, output SPSS 23. 2016.

Berdasarkan pada tabel di atas hasil pengujian regresinya adalah sebagai berikut:

$$SA = 25,664 - 0,257K$$

Hasil pengujian ANOVA atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,805 dengan tingkat signifikansi 0,010. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang ada dapat digunakan untuk memprediksi senjangan anggaran.

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa komitmen organisasi mempunyai koefisien regresi sebesar -0,257 yang berarti komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Koefisien regresi (R) sebesar 0,252 berarti variabel komitmen organisasi mempunyai hubungan yang cukup erat dengan senjangan anggaran. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,164 artinya variasi perubahan senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel

komitmen organisasi adalah sebesar 16,4% sedangkan sisanya 83,6% di pengaruhi oleh variabel lainnya diluar model.

Komitmen organisasi mempunyai nilai t hitung sebesar -2,609 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05 ini berarti komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran.

Dengan demikian hipotetis kedua yang menyatakan komitmen organisasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran, dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_3 : diduga kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran.

Hipotesis ketiga di uji dengan regresi linier berganda, dengan model sebagai berikut:

$$SA = a + b_1KA + b_2K + e$$

Tabel 11
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
<i>Constant</i>	29,276	10,686	0,000
Kejelasan Sasaran Anggaran	-0,245	-2,453	0,016
Komitmen Organisasi	-0,199	-2,004	0,048
R	= 0,343		
R ²	= 0,117		
Adjusted R ²	= 0,100		
F hitung	= 6,582		
Sig. F	= 0,002		

Sumber: Data Primer, output SPSS 23. 2016.

Berdasarkan pada tabel di atas hasil pengujian regresinya adalah sebagai berikut:

$$SA = 29,276 - 0,245KA - 0,199K$$

Hasil pengujian ANOVA atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 6,582 dengan tingkat signifikansi 0,002. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang ada dapat digunakan untuk memprediksi senjangan anggaran.

Berdasarkan persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran mempunyai koefisien regresi sebesar -0,245 yang berarti kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran. Komitmen organisasi mempunyai koefisien regresi sebesar -0,199 yang berarti komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran.

Koefisien regresi (R) sebesar 0,343 berarti antara variabel kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi mempunyai hubungan yang cukup erat dengan senjangan anggaran. Sedangkan besarnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0,117 artinya variasi perubahan senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi adalah sebesar 11,7% sedangkan sisanya 88,3% di pengaruhi oleh variabel lainnya diluar model.

Kejelasan sasaran anggaran mempunyai nilai t hitung sebesar -2,453 tingkat signifikan sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 ini berarti kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran. Komitmen organisasi mempunyai nilai t hitung sebesar

-2,004 dengan tingkat signifikan sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 ini berarti komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran, dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran, dengan nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05.
2. Komitmen organisasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran, dengan tingkat signifikan 0,010 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti pegawai pada instansi pemerintah Daerah Kabupaten Takalar memiliki komitmen organisasi yang baik sehingga memperkecil terciptanya senjangan anggaran.
3. Kejelasan sasaran anggaran dan komitmen organisasi berpengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran dengan tingkat signifikan sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin jelas sasaran anggaran yang dibuat dan dengan komitmen organisasi yang tinggi pada setiap pegawai pada instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar akan mengurangi terjadinya senjangan anggaran yang akan terjadi.

Saran

Untuk memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Melakukan penelitian di beberapa instansi pemerintah lainnya dengan wilayah yang lebih luas, sehingga mungkin mendapatkan hasil yang berbeda.
2. Perlunya ditambahkan variabel lain yang memungkinkan munculnya senjangan anggaran. Agar dalam merealisasikan suatu anggaran dapat terlaksana sesuai dengan estimasi yang telah ditetapkan karena mencegah munculnya senjangan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H. 2004. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada*

- Kabupaten dan Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis.Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM.
- Antony, R. N dan V. Govindarajan. 2005. *Management Control System*. Edisi II. Penerjemah F.X Kurniawan Tjakrawala dan Krista. Jakarta: Salemba Empat
- Balianus, Patria Latuheru. 2005. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi. Riau: Universitas Riau.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badang Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M. 2011. *Managerial Accounting*, Edisi Delapan (8), Jakarta: Salemba Empat.
- I Gede, Eka Arya Kusuma. 2013. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Pada Ketepatan Anggaran*. Tesis. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Liza, Azhimatinnur Riansah. 2013. *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi dan Kecukupan Anggaran Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi.Jakarta: Program Studi Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik* . Edisi Empat. Yogyakarta: ANDI.
- Retnani, Angganingsih Dwi. 2008. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi. Yogyakarta: Program Swadaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Jakarta : Erlangga.
- Wayan, I Suartana. 2014. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Wiratna, V Sujarweni. 2015. *Akuntansi Sektor Publik Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press